

MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA TATANAN HIDUP BARU

(Student Learning Motivation In A New Life Order)

Afi Parnawi

afiparnawi@uis.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan tulisan ilmiah ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada tatanan hidup baru setelah setahun covid 19 merebak ke penjuru dunia, namun bagaimana agar motivasi belajar anak ini tetap terjaga. Pada tatanan hidup baru siswa dan guru selalu bersama-sama untuk bisa beradaptasi merubah pada konsep yang lebih baik dalam belajar. Di balik covid 19 pasti ada hikmahnya, ambil sesuatu pembelajaran dari Allah swt. agar mendapatkan manfaatnya. Dalam perspektif belajar guru di tuntut untuk bisa memberikan ilmu seoptimal mungkin, siswa dituntut agar belajar dengan penuh semangat dan konsisten. Motivasi belajar di sekolah-sekolah belum semuanya memenuhi harapan, terutama disaat terjadinya penyebaran virus 19.. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, adalah sebagai berikut: Orangtua adalah sekolah yang paling pertama untuk anak-anak. Orangtua punya peran untuk membina dan mendidik anak-anaknya dengan baik. Lingkungan Keadaan pandermi COVID 19 meluluhlantakan motivasi belajar siswa karena perjuangan untuk hidup dan mati. Semua kegiatan perekonomian lumpuh, aktivitas belajar mengajar juga terganggu. Hak anak-anak untuk mendapatkan pendidikan dan bermain tidak bisa leluasa.. Guru ada ungkapan guru adalah di gugu dan ditiru. Sosok guru selalu di ingat namanya oleh soiswa ketika tidak hanya di dalam kelas melainkan ada di rumah. Guru yang professional itu Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Keywords: Motivasi Belajar, Siswa , Tatanan Hidup Baru.

Abstract

The purpose of this scientific paper is to determine student learning motivation in a new life order after Covid 19 spread to all corners of the world, but how to keep this child's learning motivation maintained. In the new life order, students and teachers are always together to be able to change the concept for the better in learning. Behind covid 19, there must be a lesson, take something from God Almighty. in order to get the benefits. In the perspective of learning teachers are required to be able to provide optimal knowledge, students are required to learn with enthusiasm and consistency. Motivation to learn in schools has not met expectations, especially when the service spreads the virus 19 .. Many factors influence student motivation, as follows: Parents are the first schools for children. Parents have a role to nurture and educate their children properly. Environment The state of the COVID-19 pandemic destroys students' motivation to learn because of the struggle for life and death. All economic activities were paralyzed, and teaching and learning activities

were not disturbed. The rights of children to get education and play are not free. Teachers have an expression that teachers are in gugu and are imitated. The teacher always remembers his name by students when not only in class but at home. The professional teacher has a basic understanding of the motivation to move the organism, whether human or animal, that drives it to collect something.

Keywords : *Motivation to Learn, Students, New Life Arrangements.*

Introduction

Belajar merupakan kebutuhan bagi seorang siswa, baik dilaksanakan di sekolah maupun dilingkungan keluarga. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan keadaaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar).(Parnawi, 2019)

Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar. Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196 | 173 Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung. Sementara

pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan ketrampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.(*Manajemen Pembelajaran.Pdf*, n.d.)

Pembelajaran efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dengan berbagai macam aspek, diantaranya memberikan nasihat yang baik, mengerti permasalahan siswa dan mampu memberikan solusi dalam permasalahan siswa.

Research Methods

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif

dengan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif di sini adalah jenis penelitian di mana temuan tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Menurut Saifuddin Azwar, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya lebih menekankan pada proses inferensi deduktif dan induktif, serta pada proses menganalisis dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, menggunakan logika ilmiah (Saifuddin Azwar, 2005). Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada pengaturan alam atau pada konteks suatu entitas, ini dilakukan karena ontologi alami membutuhkan keberadaan fakta secara keseluruhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteks (Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, 1985).

Pendekatan semacam ini berfokus pada penalaran berdasarkan realitas sosial secara objektif dan melalui paradigma fenomenologis, yang berarti bahwa metode ini digunakan untuk tiga pertimbangan: *Pertama*, untuk memfasilitasi pemahaman berbagai realitas, *Kedua*, menghadirkan secara intrinsik antara peneliti dan kenyataan; *Ketiga*, metode ini lebih sensitif dan dapat menyesuaikan dengan bentuk nilai yang digunakan (Lexy J. Moeloeng, 2000). Pendekatan kualitatif digunakan berdasarkan pertimbangan jika ada beberapa realitas yang memudahkan peneliti dalam melakukan studinya dan dengan pendekatan ini penajaman pengaruh dan pola nilai lebih sensitif untuk disesuaikan.

Results And Discussion

Berdasarkan pengamatan, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar di sekolah (umum) kurang maksimal. Hal ini terjadi karena beberapa faktor

eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi adanya virus covid 19 menyebabkan semua aktivitas guru dan siswa di tutup / lockdown. Dengan demikian siswa tidak bisa merasakan atmosfer pembelajaran dengan baik. Terhambatnya praktik pendidikan di sekolah dapat berupa: (1). Ada sanksi setiap masekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka di saat pandemi; (2). Siswa kehilangan momentum pembiasaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah; (3). Orangtua merasakan kejenuhan dalam mendampingi belajar siswa di rumah; (4). Kendala jaringan dalam proses belajar mengajar di rumah.

Sementara itu faktor internal yang menyebabkan motivasi belajar kurang maksimal di sekolah antara lain: (1). Siswa malas belajar di rumah, karena banyak pengaruh dari main HP atau menonton TV ; (2). Siswa belajar jarak jauh tidak kreatif karena hanya berfikir sendirian; (3). Menguras tenaga dan biaya karena tidak semua jaringan baik; (4). Belum terdapat aplikasi khusus pembelajaran jarak jauh yang sangat menyenangkan.

Motivasi belajar di sekolah-sekolah belum semuanya memenuhi harapan, terutama disaat terjadinya penyebaran virus 19. Mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, maka diperlukan pedoman dan pegangan dalam proses pentransferan ilmu. Dari pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung, peserta didik dari jenjang apapun akan lebih memiliki motivasi dalam belajar. Karena dengan datang ke sekolah mereka dapat berdiskusi secara langsung mengenai apa yang mereka pelajari, hingga bertemu dengan teman-teman mereka. Namun, ketika diganti dengan pembelajaran daring, banyak pendidik yang kurang mampu berinovasi dalam membuat media

pembelajaran. Meskipun diskusi tetap dapat dilakukan melalui grup ataupun virtual meeting, tetap saja banyak siswa malas untuk memerhatikan dan justru cenderung menggunakan smartphone untuk game atau bermain sosial media. (Maiti & Bidinger, 1981)

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang – orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang – orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu. Motivasi memiliki peran yang sangat penting terhadap semua kegiatan yang berorientasi pada pencapaian sebuah prestasi, baik itu kegiatan yang dilakukan di dalam ruang kelas, laboratorium, bahkan pada lapangan ketika latihan atau bertanding. (Winata, 2021)

Conclusion

Motivasi dan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru tidak dapat memantau aktivitas siswa pada proses pembelajaran, siswa membutuhkan penjelasan langsung secara verbal dari guru, ketersediaan layanan internet di daerah plosok, mengeluarkan biaya lebih yang diperlukan dalam pembelajaran daring, dan penggunaan gadget yang berlebihan oleh siswa. Oleh karena itu perlu adanya pemantauan oleh guru dan orang tua, dimana waktu belajar dan waktu bermain harus diatur, sehingga nantinya siswa dapat terbiasa untuk mengontrol waktunya tidak hanya untuk bermain saja namun juga perlu menambah semangat belajar. Guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan, guru harus kreatif dalam mengajar baik secara *luring*/tatap muka ataupun dalam jaringan/*online*. Guru mengganti model pembelajaran, metode pembelajaran dan serta lebih aktif dan inovatif dalam memberikan ilmu kepada siswanya. Sehingga siswa bisa bangkit untuk termotivasi dengan belajar. Walaupun sudah setahun terjadi wabah virus 19 namun siswa bisa *move on* untuk lebih semangat dalam belajar, mengingat semuanya adalah cobaan dari Allah swt. Yang akan ada hikmahnya.

COVID-19 yang menimpa Negara Indonesia . Akibat dari pada itu pula motivasi belajar siswa sangat terganggu.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, adalah sebagai berikut:

1. Orangtua

Orangtua adalah sekolah yang paling pertama untuk anak-anak. Orangtua punya peran untuk membina dan mendidik anak-anaknya dengan baik. Orangtua bisa mendidik dan mengarahkan anak-anaknya dengan baik jika punya pengetahuan yang cukup,

sabar, dan faham psikologis anaknya. Oleh karenanya diperlukan *parenting skill* dalam mendidik anak-anaknya. Orangtua bisa berlatih menjadi sosok guru ketika ada di dalam rumah, dengan cara menemani anak belajar, menemani anak makan, menemani anak bermain serta menemani anak disaat menjelang tidur.

2. Lingkungan

Keadaan pandemi COVID 19 meluluhlantakan motivasi belajar siswa karena perjuangan untuk hidup dan mati. Semua kegiatan perekonomian lumpuh, aktivitas belajar mengajar juga terganggu. Hak anak-anak untuk mendapatkan pendidikan dan bermain tidak bisa leluasa. Lingkungan punya pengaruh yang sangat besar dalam mencerdaskan anak-anak. Anak-anak akan termotivasi tinggi kalau belajarnya ada di lingkungan sekolah, jika dilingkungan rumah anak-anak akan cenderung banyak main.

3. Guru

Ada ungkapan guru adalah di gugu dan ditiru. Sosok guru selalu di ingat namanya oleh siswa ketika tidak hanya di dalam kelas melainkan ada di rumah. Guru yang professional itu Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam perspektif psikologis kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain (Slameto, 2013). Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya (Muhibbin, 2012). Motivasi juga bisa dikatakan sangat bisa membuat hambatan didalam belajar, karena teori belajar dengan psikologis berhubungan dengan keefektifan dalam kegiatan belajar.

References

- Afi Parnawi, *Psikologi belajar*, (Deepublish: Yogyakarta, 2018)
- Abd. Rouf, *Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015), 188-206.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 34.
- Allan J. Stit, 2004, *Mediation: A Practical Guide*, (London: Routledge Cavendish), 2.
- Amang Syafrudin, *Muslim Visioner*, (Jakarta: Gema Insani , 2009), cet.ke.1, 176.
- Dimyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 239, 246, 248, 253.
- Drs. H. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), Cet. I, 4.

H. Abu Ahmad & Widodo Supriyono,
Psikologi Belajar, (Jakarta:
Rineka Cipta, 2013), 11, 83, 150-
151.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan
Islam, Upaya mengefektifkan
Pendidikan Islam di Sekolah*,
(Bandung: Rosdakarya, 2001),
134.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,
(Jakarta: Rajawali Pers, 2012),
148, 152, 175.

Maiti, & Bidinger. (1981). *Journal of
Chemical Information and Modeling*,
53(9),
1689–1699.

Ratih Nindia, *Hambatan Psikologis
Siswa dalam Proses
Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam (Studi Kasus di
SMA Negeri 6 Kota Metro)*,
Tesis Pascasarjana Institut
Agama Islam Negeri (IAIN)
METRO, 2019), 33.

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor
yang Mempengaruhi*, (Jakarta:
Rineka Cipta, 2013), 180, 127.

Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan
Motivasi Belajar Siswa terhadap
Pembelajaran
Online Selama Masa Pandemi
Covid-19. *Jurnal Komunikasi
Pendidikan*, 5(1),
13.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>